

**ANALISA POTENSI KECAMATAN TILATANG KAMANG SEBAGAI
KAWASAN PRIORITAS (KATAS) PENGEMBANGAN SAPI POTONG**

DI KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Oleh :

**RIKO SOFRA DENATA
03164024**



FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2008

ANALISA POTENSI KECAMATAN TILATANG KAMANG SEBAGAI KAWASAN PRIORITAS (KATAS) PENGEMBANGAN SAPI POTONG DI KABUPATEN AGAM

Oleh :

Riko Sofra Denata, dibawah bimbingan
Rahmat Syafrardi, SP, MM dan Fitriawati, SPt, MSi
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2008

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tilatang Kamang, yang bertujuan (1) Mengetahui potensi sumber daya alam (SDA) untuk pengembangan usaha sapi potong, (2) Mengetahui karakteristik sumber daya manusia untuk pengembangan sapi potong (SDM), (3) Mengetahui keberadaan kelembagaan pendukung dan teknologi bagi pengembangan usaha sapi potong, (4) Untuk mengetahui perkembangan wilayah dan infrastruktur bagi pengembangan usaha sapi potong, (5) Untuk mengetahui strategi-strategi yang aplikatif untuk pengembangan usaha sapi potong di kecamatan Tilatang Kamang dimasa mendatang. Waktu penelitian dari tanggal 15 April sampai dengan tanggal 15 Mei 2008.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan (1) Studi Kepustakaan, dan (2) Pendekatan Survey. Responden ditetapkan dengan menggunakan rumus slovin didapatkan 70 orang responden pada 2 nagari yang di kecamatan ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Tilatang Kamang memiliki potensi yang dapat menunjang pengembangan kawasan prioritas pengembangan sapi potong ditinjau dari segi aspek sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kelembagaan pendukung. Kondisi sumber daya alam yang mendukung dengan nilai $IDD > 2$ yang masih dapat mendukung penambahan kapasitas populasi ternak sebesar 2446,17 ST. Aspek sumber daya manusia juga mendukung untuk dilakukan pengembangan kawasan prioritas sapi potong ditinjau dari umur yang produktif berusaha (15-54 = 48,91%), pengalaman beternak yang cukup lama (>10 tahun = 35,71%), serta pekerjaan utama petani (92,85%). Disamping itu untuk kelembagaan pendukung yang tersedia adalah Dinas Peternakan, Pos Keswan, Kelompok Peternak, Penyalur Sapronek, BPR dan BRI. Keberadaannya lembaga yang sudah ada cukup baik berdasarkan kebutuhannya. Dari segi keberadaan teknologi masih kurang hanya penggunaan IB yang dalam budidaya. Dari segi analisa SWOT wilayah kecamatan Tilatang Kamang masih memiliki kekuatan internal, diantaranya tersedianya lahan yang memadai untuk ditanami dengan hijauan unggul didukung tersedianya beragam dan banyak hasil limbah pertanian pangan dan sampingan holtikultura. Dan disamping itu Tilatang Kamang masih memiliki peluang eksternal adanya program-program pemerintah yang bisa meningkatkan kualitas ternak

Kata Kunci : IDD, analisa SWOT

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa kini telah mendorong munculnya berbagai peluang bisnis diberbagai sektor, terutama sektor pertanian, Peternakan sebagai salah satu sub sektor pertanian memiliki peluang yang cukup besar untuk merebut peluang tersebut.

Memang tidak bisa disangkal lagi bahwa perkembangan sub sektor peternakan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Hal tersebut didukung oleh peningkatan terhadap bahan-bahan yang berasal dari ternak seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk.

Ternak sapi sebagai salah satu ternak besar, khususnya di Sumatera Barat telah lama diusahakan oleh para petani. Akan tetapi, belakangan ini kedudukan dan fungsi ternak sapi mulai bergeser, sapi-sapi yang tadinya dipelihara semata-mata sebagai tenaga kerja dan penghasil pupuk mulai ditinggalkan. Dewasa ini, pada umumnya mereka mengusahakan ternak sapi terutama untuk mengejar produksi daging.

Pemerintah telah meningkatkan pembangunan di segala bidang kearah yang lebih maju, termasuk sub sektor peternakan, khususnya ternak sapi potong. Jika hal ini bisa dilaksanakan secara baik, maka peranan sapi sebagai penghasil daging terangkat lebih baik, sebab dengan meningkatnya peranan ternak sapi sebagai

penghasil daging, maka kesejahteraan masyarakat, kebutuhan gizi, pelestarian alam dan kesempatan kerja pun akan lebih baik pula, serta akan menambah pendapatan asli daerah dari usaha tersebut.

Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan populasi dan produksi ternak khususnya sapi potong, salah satunya di Kabupaten Agam. Hal ini diperkuat dengan Perda Kabupaten Agam No. 10 tahun 2001, Pemerintah Kabupaten Agam telah merencanakan pembangunan peternakan perikanan dan kelautan untuk masa sepuluh tahun kedepan dengan visi "PETERNAK, PEMBUDI DAYA IKAN DAN NELAYAN MANDIRI, TANGGUH DAN SEJAHTERA TAHUN 2010". Untuk merealisasikan visi tersebut, pemerintah Kabupaten Agam melalui Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan telah menetapkan kawasan sentra produksi untuk komoditas tertentu. Hal ini berdasarkan daya dukung potensi Sumber Daya Alam, komoditi yang sudah mulai berkembang, daya dukung Sumber Daya Manusia dan permintaan pasar serta prospek pengembangan kedepan.

Konsep pengembangan wilayah kabupaten Agam untuk pengembangan sapi potong telah dimulai pemerintah pada tahun 1999 dengan menetapkan kawasan sentra produksi (KSP) Koto Hilalang yang terdiri dari Kecamatan Baso, IV Angkat Candung dan Kecamatan Tilatang Kamang. Program pengembangan sapi potong di Kabupaten Agam dilanjutkan dengan penetapan wilayah agropolitan sebagai tindak lanjut dari Kawasan Sentra Produksi Peternakan yang meliputi Kecamatan Baso, Tilatang Kamang, Kamang Magek, IV Angkat Candung, Banuhampu, Sungai Pua, IV Koto dan Matur. Untuk mendukung kawasan sentra produksi peternakan, perencanaan pembangunan *Village Breeding Center (VBC)* akan memberikan

pengaruh yang cukup besar bagi pengembangan produksi dan teknologi peternakan yang sekaligus akan memberikan dampak positif untuk peningkatan perekonomian masyarakat dibidang peternakan. Konsep pengembangan ini berdasarkan kepada surat rekomendasi Gubernur Sumatera Barat Nomor 524.1/803/Bd-2007 tentang rekomendasi pengembangan pembibitan sapi potong pola *Village Breeding Center (VBC)* di kabupaten Agam. Rekomendasi tersebut juga didukung oleh Surat Nomor 524.4/682/Peperla/VII-2007, yang usulan pengembangan *Village Breeding Center (VBC)* sapi potong di Kabupaten Agam. Kedua surat tersebut semakin memperkuat lahirnya program KATAS (Kawasan Prioritas) dengan fokus *Village Breeding Center (VBC)* di kabupaten Agam.

Kabupaten Agam terletak antara $0^{\circ} 20^1$ sampai $0^{\circ} 29^1$ Lintang Selatan dan $99^{\circ} 52^1$ sampai $100^{\circ} 33^1$ Bujur Timur. Beriklim tropis dengan temperatur $20^{\circ} - 32^{\circ}$ C. Kelembaban udara rata-rata 83 % dengan penyinaran matahari 56 %. Kecepatan angin minimum 4 km/jam dan maksimal 20 km/jam. Pada umumnya daerah ini banyak hujan bulan September sampai Februari. Kepadatan penduduk di Kabupaten Agam relatif masih agak jarang dengan sistem peternakan yang masih ekstensif dan tradisional. Dengan adanya faktor ini maka Kabupaten Agam memiliki potensi untuk pengembangan sub sektor peternakan, terutama pengembangan sapi potong karena didukung oleh potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai.

Untuk pengembangan kawasan sapi potong pemerintah telah menetapkan beberapa daerah sebagai sentra produksi atau kawasan prioritas sapi potong yaitu:

kecamatan Tilatang Kamang, Baso, IV Angkat, Candung, Sungai Pua, IV Koto, Matur, Palembang dan Lubuk Basung.

Kecamatan Tilatang Kamang merupakan salah satu dari tiga besar kecamatan yang dijadikan sebagai Kawasan Prioritas (KATAS) di Kabupaten Agam. Kecamatan Tilatang Kamang dengan Ibu Kota Kecamatan Pakan Kamis mempunyai luas 104,90 km², memiliki 3 nagari, dengan jumlah penduduk 32.045 jiwa (BPS Kabupaten Agam, 2006). Ternak sapi potong dipilih karena persentase populasi ternak ini lebih besar dibandingkan ternak ruminansia lainnya yakni mencapai 74,56%. Berdasarkan laporan Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Agam (2006) populasi ternak sapi potong, dan kerbau adalah 3.203 ekor dan 732 ekor

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul **"ANALISA POTENSI KECAMATAN TILATANG KAMANG SEBAGAI KAWASAN PRIORITAS (KATAS) PENGEMBANGAN SAPI POTONG DI KABUPATEN AGAM"**.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi sumber daya alam yang dimiliki di Kecamatan Tilatang Kamang untuk pengembangan usaha sapi potong di masa mendatang.
2. Bagaimana karakteristik sumber daya manusia untuk pemeliharaan sapi potong.
3. Bagaimana keberadaan kelembagaan pendukung dan teknologi peternakan bagi pengembangan usaha sapi potong di masa mendatang .

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari kondisi sumber daya alamnya, Kecamatan Tilatang Kamang mendukung untuk dilakukan pengembangan usaha sapi potong. Dengan suhu 19-22°C dan kelembapan udara 83% dengan ketinggian 850 m dari permukaan air laut merupakan hal yang positif bagi pengembangan sapi potong.
2. Secara umum kondisi sosial ekonomi petani peternak sapi potong di kecamatan Tilatang Kamang mendukung untuk dijadikan sebagai kawasan prioritas sapi potong. Meskipun dari tingkat pendidikan masih rendah (SD = 52,86%) dan usaha pemeliharaan yang masih bersifat tradisional. Akan tetapi di sisi lain pengalaman beternak yang cukup lama (>10 tahun = 35,71%) serta pekerjaan utama yang mayoritas petani (petani = 92,85%).
3. Secara umum Kecamatan Tilatang Kamang dengan nilai IDD >2 dinyatakan dalam keadaan aman, karena didukung oleh ketersediaan pakan sebanyak 12.178,74 ton BKC/thn. Sementara total kebutuhan pakan untuk sapi potong adalah 3.300,03 ton BKC/thn. Kemampuan wilayah Kecamatan Tilatang Kamang dalam menampung ternak sapi potong berjumlah 5.340,97 ST sedangkan populasi pada tahun 2006 tercatat sebanyak 2.594,8 ST sehingga kapasitas penambahan ternak di kecamatan Tilatang Kamang berjumlah 2446,83 ST. Sementara itu berdasarkan analisa status wilayah pengembangan, Kecamatan Tilatang Kamang masuk dalam kategori Wilayah Pemantapan (WM), dimana wilayah ini tidak

dapat lagi ditambah jumlah ternaknya atau hanya dipertahankan pada kondisi yang ada.

4. Kelembagaan pendukung pengembangan sapi potong yang ada adalah Dinas Peternakan, Pos Keswan, Kelompok peternak, Penyuluh dan juga Inseminator IB. Sedangkan lembaga keuangan berupa lembaga perbankan yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI).
5. Penataan prabudidaya ternak telah mengacu pada Rencana Tata Ruang Daerah yang ditandai dengan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh Dinas Peternakan setempat sejak tahun 1999 yang mana ditetapkan sebagai kawasan sentra produksi (KSP) yang ditetapkan di Kecamatan Tilatang Kamang.
6. Perkembangan teknologi dibidang peternakan yang digunakan dalam menyediakan bibit unggul adalah dengan Inseminasi Buatan (IB). Sedangkan teknologi dalam bidang Pasca belum ada walaupun dalam bidang pemasaran terdapat pasar ternak di Nagari Kapau.
7. Sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Tilatang Kamang dalam kondisi yang baik. Ini terlihat bahwa sebagian besar jalan telah diaspal ini berarti memudahkan dalam hal transportasi. Sedangkan fasilitas listrik tercatat sebanyak 8.463 pelanggan.
8. Hasil analisa SWOT menunjukkan Kecamatan Tilatang Kamang masih mempunyai skors yang baik dalam usaha pengembangan ternak sapi potong. Hal ini diperkuat dengan faktor pendukung internal, diantaranya tersedianya lahan yang sangat memadai untuk ditanami dengan hijauan unggul didukung tersedianya beragam dan banyak hasil limbah pertanian pangan dan sampingan

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Juarini.E., W. Broto, dan Sumanto. 2006. Pengantar Sosialisasi Penerapan Analisis Potensi Wilayah (APW) Pengembangan Peternakan(Bahan Wawasan Pemahaman dan Penerapan),Bogor.
- _____. Kawasan Peternakan Dalam Konsep Tata Ruang Daerah. Balai Penelitian Ternak Ciawi, Bogor
- BPS Propinsi Sumatera Barat. 2006. Sumatera Barat Dalam Angka. Kantor Statistik Kota Padang, Sumatera Barat.
- BPS Kabupaten Agam. 2006. Penduduk Agam Tahun 2006. Kabupaten Agam, Sumatera Barat.
- _____. Kecamatan Tilatang Kamang Dalam Angka. Agam.
- Bappeda Propinsi Sumatera Barat. 2006. Laporan Akhir Pengembangan Kawasan Agropolitan di Sumatera Barat Tahun 2006, Padang
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dedy, M.C. 2006. Analisis Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Usaha Sapi Potong di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi. Fakultas Peternakan, Padang
- Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan. 2006. Laporan Tahunan Kabupaten Agam, Sumatera Barat.
- Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan. 2006. Program Pembibitan Sapi Potong Pola Village Breeding Centre (VBC) di Kabupaten Agam, Sumatera Barat.
- Direktorat Pengembangan Peternakan. 2003. Kriteria Teknis Kawasan Agribisnis Peternakan Sapi Potong. Direktorat Pengembangan Peternakan Kerjasama dengan Fakultas Peternakan IPB. Ditjen Bina Produksi Peternakan. Departemen Pertanian, Jakarta
- Direktorat Jenderal Peternakan. 1990. Pedoman Identifikasi Faktor Penentu Teknis Peternakan, Jakarta
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2003. Buku Statistik Peternakan. Direktorat Bina Penyebaran dan Pengembangan Peternakan, Jakarta
- Diwyanto, K. 2002. Pemamfaatan Sumber Daya Lokal dan Inovasi Teknologi dalam Mendukung Usaha Agribisnis Yang Berdaya Saing, Berkelanjutan, dan Berkerakyatan. *Wartazoa* 12: 1- 8.